BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pasar modal merupakan pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas, pasar modal juga bisa diartikan sebagai pasar untuk memperjualbelikan sekuritas yang umumnya memiliki umur lebih dari satu tahun. (Eduardus Tandelilin, 2010:13).

Pasar modal memiliki peran besar bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi sekaligus, fungsi ekonomi dan fungsi keuangan (Hendy, 2008:3). Pasar modal dikatakan memiliki fungsi ekonomi karena pasar modal menyediakan fasilitas atau wahana yang mempertemukan dua kepentingan yaitu pihak yang memiliki kelebihan dana atau pihak yang akan menginvestasikan dananya (investor) dan pihak yang memerlukan dana misalnya perusahaan *(issuer)* (Hendy, 2008:3). Dengan adanya pasar modal maka pihak yang memiliki kelebihan dana dapat menginvestasikan dana tersebut dengan harapan memperoleh imbalan atau tingkat keuntungan tertentu *(return)* sedangkan pihak perusahaan dapat memanfaatkna dana tersebut untuk kepentingan investasi tanpa harus menunggu tersedianya dana dari operasi perusahaan (Hendy, 2008:3).

Pasar modal dikatakan memiliki fungsi keuangan, karena pasar modal memberikan kemungkinan dan kesempatan memperoleh imbalan *(return)* bagi pemilik dana, sesuai dengan karakteristik investasi yang dipilih (Hendy, 2008:3).

Surat berharga yang diperjualberlikan di pasar modal antara lain saham, obligasi, dan berbagai bentuk surat berharga lainnya (Hendy, 2008:2).

Saham adalah instrumen investasi yang sampai saat ini menjadi primadona investor yang berinvestasi di pasar modal(Taufik Hidayat, 2011:371). Perusahaan mengeluarkan saham sebagai salah satu cara untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal (Taufik Hidayat, 2011:71). Dengan memiliki saham, investor bisa mendapatkan keuntungan yang berasal dari aktivitas perusahaan tersebut *(devidend)* maupun berasal dari harga saham itu sendiri *(capital gain)* (Taufik Hidayat, 2011:74).

Harga saham merupakan harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu dan harga saham tersebut ditentukan oleh pelaku pasar, tinggi rendahnya harga saham ini ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham tersebut di pasar modal. (Jogiyanto, 2016:143) Harga saham sangatlah fluktuatif dan berubah-ubah, padahal pihak investor sendiri sangat ingin harga sahamnya selalu tinggi dan tidak pernah turun (Rescyana, 2012:105).

Investor harus pandai-pandai dalam menganalisis harga saham tersebut karena jika salah dalam menganalisis harga saham, maka investor akan mengalami kerugian yang jumlahnya tidak sedikit (Fakhruddin dan Hadianto, 2012:101). Selanjutnya menurut Fakhruddin dan Hadianto (2012:101) Investor hendaknya tidak hanya melihat laba bersih yang didapatkan perusahaan, tetapi juga harus melakukan analisis terhadap laporan keuangan emiten, karena pada prakteknya, masih banyak investor yang memprediksi harga saham hanya melihat labanya saja, tanpa menganalisis laporan keuangan emiten. padahal ada banyak

faktor yang mempengaruhi harga saham. Beberapa faktor yang mempengaruhi harga saham yaitu *Dividend per Share, Return On Invesment* dan *Net Profit* (Fakhruddin dan Hadianto, 2012: 102).

Dividen per Share merupakan total semua dividen yang dibagikan baik dividen interim, dividen total maupun dividen saham dibandingkan dengan jumlah saham yang beredar (Herlianto, 2010:124) *Devidend per share* merupakan rasio yang manggambarkan berapa jumlah pendapatan per lembar saham yang akan didistibusikan (Syamsuddin, 2009:67). Semakin besar tingkat kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan *devidend per share* bagi pemegang saham, maka akan memberikan korelasi yang positif terhadap harga saham perusahaan yang berimbas pada harga saham (Syamsuddin, 2009:67).

Selain itu faktor- faktor yang mempengaruhi harga saham Untuk mengukur tingkat keberhasilan perusahaan dalam aktivitas investasi terdapat suatu analisis yaitu analisis terhadap profitabilitas, rasio profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijaksanaan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan dalam hal menunjukan kombinasi efek dari likuiditas, manajemen aktiva, dan utang pada hasil operasi (Brigham dan Houston, 2006:107). Rasio profitabilitas antara lain adalah margin laba atas penjualan, kemampuan dasar untuk menghasilkan laba, tingkat pengembalian total aktiva/investasi *Return on Investment* (ROI) dan tingkat pengembalian atas ekuitas (ROE) (Brigham dan Houston, 2006: 107).

Return on invesment adalah rasio yang melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan

yang diharapkan (Irham Fahmi, 2011:137). Besarnya tingkat pengembalian perusahan dapat dilihat melalui besar kecilnya laba perusahaan tersebut, jika laba perusahaan tinggi maka tingkat pengembalian investasi (ROI) perusahaan akan tinggi sehingga para investor akan tertarik untuk membeli saham tersebut, sehingga harga saham tersebut akan mengalami kenaikan (Eduardus Tandelilin, 2010:236). Peningkatan laba mempunyai efek yang positif terhadap kinerja keuangan perusahaan dalam pencapaian tujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan yang akan direspon positif oleh investor sehingga permintaan saham perusahaan dapat meningkat dan dapat menaikan nilai harga saham perusahaan (Lukman Syamsudin, 2011:63)

Adapun fenomena umum yang terjadi pada periode 2011-2014 harga saham sub sektor batubara selalu mengalami penurunan tetapi untuk deviden emiten sub sektor batubara dikenal sebagai sub sektor yang suka membagikan dividen per share dalam jumlah yang besar, bahkan ketika kinerja perusahaan sub sektor batubara masih memburuk beberapa perusahaan sub sektor batubara tetap membagikan deviden, faktor utama yang menyebabkan kinerja kurang memuaskan dari perusahaan batubara adalah permintaan global yang dipicu oleh krisis eropa dan pelambatan ekonomi china, karena *demand* berkurang ,stock melimpah, maka harga turun. Analis PT Panin Sekuritas (Fajar Indra: 2014) Lebih lanjut fajar menuturkan, sektor pertambangan masih dipengaruhi kondisi perekonomian di China, pertumbuhan ekonomi china diperkirakan melambat pada 2013. Selain itu menurut fajar, penyelesaian masalah ekonomi di Eropa masih belum jelas sehingga berdampak terhadap permintaan batubara yang

menyebabkan terhadap penurunan harga saham. Analis PT Panin Sekuritas (Fajar Indra: 2014)

Sementara itu, sektor pertambangan mengalami pelemahan terdalam di bursa saham indonesia melemah 25,60 % ke level per 14 Desember 2012. CEO PT Remax Capital (Lucky Bayu Purnomo: 2013) selanjutnya Lucky menilai, tingkat kepercayaan investor sudah mulai tipis karena volume penjualan dan pembelian yang minim. Kondisi ini diprediksi Lucky akan berlanjut pada 2013, harga saham tambah dibawah rata-rata karena ada kasus emiten tambang yang menyelimuti sehingga memberikan tekanan ditambah harga batu bara melemah. Menurut Lucky, volume pembelian saham batubara telah melemah sehingga mendorong pelaku saham untuk menjual saham pertambangan. CEO PT Remax Capital (Lucky Bayu Purnomo: 2013)

Berikut ini perkembangan *Dividen Per Sahre*, *Return On Invesment* , dan Harga saham pada sub sektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yang ditunjukan dalam tabel berikut ini :

Tabel 1.1
***Dividen per share, Return On Invesment* dan Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015**

Nama Perusahaan	Tahun	DPS		ROI		Harga Saham	
Adaro Energy Tbk (ADRO)	2011	21,35		3,44	↑	2725	↓
	2012	12,36	↑	5,17		2375	
	2013	15,30		4,20		2175	
	2014	18,52		3,42		2000	
	2015	15,29		0,55		1400	
Golden Energy Mines Tbk (GEMS)	2011	5,75	↑	3,80	↑	1770	↓
	2012	17,50		5,40		1590	
	2013	31,50		3,50		1090	
	2014	3,40		2,90		1040	
	2015	3,36		2,50		515	

Sumber: www.idx.co.id, Auditor Internal (Haryanto Sahari, Yusron: 2011-2015)

Berdasarkan tabel 1.1 menunjukan fenomena khusus yaitu hubungan antara *Dividen per share* (DPS), *Return On Invesment* (ROI) terhadap harga saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015 mengalami fluktuasi. Pada perusahaan Adaro Energy Tbk (ADRO) mengalami penurunan harga saham secara berturut-turut dari 2011-2015, akan tetapi pada tahun 2011-2014 perusahaan Adaro Energy Tbk mengalami peningkatan nilai rasio *Dividen Per Share* (DPS) dan peningkata rasio *Return On Invesment* (ROI) pada tahun 2011-2012 . Kemudian selanjutnya terjadi pada perusahaan Golden Energy Mines Tbk (GEMS), harga saham perusahaan mengalami penurunan selama lima tahun berturut-turut akan tetapi secara bersamaan nilai rasio *Dividen Per Share* (DPS) mengalami peningkatan dari tahun 2011-2013 dan peningkatan rasio *Return On Invesment* (ROI) mengalami peningkatan pada tahun 2011-2012, meskipun nilai rasio *Dividen Per Share* (DPS) dan rasio *Return On Invesment* (ROI) mengalami peningkatan harga saham perusahaan golden Energy Mines tetap saja mengalami penurunan. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori yang dikemumakan oleh

Brigham dan Houston (2006:76) bahwa pengumuman dividen akan memberikan sinyal bagi investor mengenai perubahan harga saham, hal ini terbukti bahwa informasi yang berkaitan dengan dividen akan direspon positif oleh investor sehingga dapat meningkatkan harga saham. Kemudian menurut teori yang dikemukakan oleh Suad Husnan (2005:309) bahwa Jika kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba meningkat, harga saham akan meningkat atau dengan kata lain ROI berpengaruh terhadap harga saham.

Menurut direktur utama pertambangan batubara (Milawarma:2013) penurunan harga saham diindikasikan oleh perlambatan ekonomi global yang terjadi pada tahun 2013 sehingga turut berdampak pada penurunan kinerja pasar modal global, kinerja pasar modal indonesia tahun 2013 tidak lebih baik dari tahun sebelumnya sehingga harga saham pertambangan batubara pada bursa efek indonesia melemah hingga 0,98 %. Selanjutnya menurut Milawarma, sejumlah faktor internal dan eksternal turut melemahkan kinerja IHSG, diantaranya masih belum pulihnya perekonomian beberapa negara maju sehingga melambatkan perlambatan pertumbuhan ekonomi yang pada akhirnya mempengaruhi kondisi ekonomi global. Lebih lanjut menurut Milawarma, Melambatnya pertumbuhan ekonomi dunia disebabkan efek dari rendahnya harga minyak dan komoditas lainnya, serta lebih lambatnya kebijakan moneter yang akomodatif dan konsolidasi fiskal, dengan risiko yang cukup besar.

Adapun kesenjangan penelitian atau *research gap* pada penelitian *dividen per share* dan *Return On Invesment* dan pengaruhnya terhadap harga saham telah banyak dilakukan. Menurut Jullie J Sondakh, Melly Kalalo (2011) yang hasilnya

deviden per share berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan, sebaliknya menurut Edhi Asmirantho dan Elif Yuliawati (2015) menunjukan bahwa DPS tisak berpengaruh dan signifikan terhadap Harga Saham. Sedangkan menurut penelitian Andreas, Agus T, Treesje Rutu (2015), ROI berpengaruh secara signifikan secara parsial terhadap harga saham perusahaan, tetapi terungkap sebaliknya menurut Tania Andani,Kardinal, dan Cherrya Dhia Wenny (2014), dalam penelitiannya menyatakan bahwa ROI tidak berpengaruh secara parsial teradap harga saham perusahaan.

Berdasarkan uraian yang dikemukakan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **"*Pengaruh Dividen Per Share* (DPS) Dan *Return On Investment* (ROI) Terhadap Harga Saham.**

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah berarti mengenali masalah yaitu dengan cara mendaftar faktor–faktor yang berupa permasalahan, mengidentifikasi masalah – masalah penelitian bukan sekedar mendaftar jumlah masalah tetapi juga kegiatan ini lebih daripada itu karena masalah yang telah dipilih hendaknya memiliki nilai yang sangat penting atau signifikansi untuk dipecahkan (Setyosari, 2012:64). Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan di atas maka dapat di identifikasi beberapa masalah yang akan menjadi pokok pembahasan dalam penelitian ini adalah :

1. Harga saham pada sub sektor batubara periode 2011-2015 selalu mengalami penurunan tetapi untuk *dividen* emiten sub sektor batu bara selalu membagikan *dividen per share* dalam jumlah yang besar.

2. Rasio *dividen per share* yang besar seharusnya dapat meningkatkan harga saham. Namun kenyataannya rasio *dividen per share* yang besar pada perusahaan sub sektor batubara yang terdaftar di BEI periode 2011-2015 tidak diikuti dengan meningkatnya harga saham.
3. Semakin besar rasio *return on invesment* pada perusahaan seharusnya dapat meningkatkan harga saham. Namun kenyataannya rasio *return on invesment* yang semakin tinggi pada perusahaan sub sektor batu bara yang terdaftar di BEI periode 2011-2015 tidak diikuti dengan meningkatnya harga saham.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah ini merupakan pertanyaan yang lengkap dan rinci mengenai ruang lingkup masalah yang akan diteliti didasarkan atas identifikasi masalah dan pembatasan masalah, suatu perumusan masalah yang baik berarti telah menjawab setengah pertanyaan atau dari masalah kemudian masalah yang telah dirumuskan dengan baik, tidak hanya membantu memusatkan pikiran, sekaligus juga mengarahkan cara berpikir kita (Husaini Usman dan Purnomo, 2008). Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Seberapa besar pengaruh *Deviden per share* terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Seberapa besar pengaruh *Return on invesment* terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.4.1 Maksud Penelitian

Maksud penelitian yaitu hal-hal yang ingin dicapai dalam sebuah penelitian (Happy Susanto, 2010:39). Sehingga maksud dari penelitian ini yaitu untuk mencari kebenaran atas informasi tentang adanya pengaruh *Dividen Per Share* (DPS), *Return On Invesment* (ROI) terhadap Harga Saham pada Sub sektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indoesia periode 2011-2015.

1.4.2 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian terdiri dari tujuan umum dan tujuan khusus, tujuan umum menggambarkan secara singkat melalui satu kalimat yang ingin dicapai dalam penelitian dan tujuan khusus dirumuskan dalam bentuk butir-butir misalnya (1,2) yang mengacu pada rumusan masalah yang lebih spesifik (Tahir, 2012:20-21)**.** Adapun tujuan dari penelitian ini berdasarkan rumusan masalah di atas adalah:

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Dividen Per Share* (DPS) terhadap harga saham pada sub sektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indoesia periode 2011-2015.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Return On Invesment* (ROI) terhadap harga saham pada sub sektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indoesia periode 2011-2015.

1.5 Kegunaan Penelitian

Manfaat atau kegunaan penelitian menunjukkan pada pentingnya penelitian dilakukan, baik untuk pengembangan ilmu dan referensi penelitian lebih lanjut dengan kata lain manfaat penelitian berisi uraian yang menunjukkan bahwa masalah yang dipilih memang layak diteliti (Tahir, 2012:21). Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk semua pihak yang bersangkutan dalam penelitian ini, baik manfaat secara praktis maupun secara akademis.

1.5.1 Kegunaan Praktis

Menurut Uma Sekaran (2006:10), untuk kepentingan praktis atau *basic research* maka penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai berikut: "Meningkatkan pemahaman terhadap masalah pada judul yang diangkat yang kerap terjadi dan mencari metode untuk memecahkannya". Sedangkan menurut Sugiyono (2013:283), kegunaan praktis berkaitan dengan kontribusi praktis yang diberikan dari penyelenggaraan peneritian terhadap objek penelitian, baik individu, kelompok maupun organisasi.

Berdasarkan pengertian keguanaan praktis diatas, maka kegunaan praktis dalam penelitian ini yaitu untuk memberikan informasi mengenai pengaruh *Dividen Per Share* (DPS), *Return On Invesment* (ROI) terhadap harga saham. Sehingga menjadi sumbangan dan analisis bagi perusahaan dalam mempertimbangkan *Dividen Per Share* (DPS), *Return On Invesment* (ROI) sebagai ukuran dalam meningkatkan harga saham.

1.5.2 Kegunaan Akademis

Kegunaan akademis menurut (Juliandi, Irfan dan Saprinal, 2014:105) yaitu sebagai berikut :

1. Memperkaya pengetahuan ilmiah dalam bidang sumber daya manusia, khususnya dibidang motivasi, kemampuan dan kinerja.
2. Referensi bagi peneliti lain di masa mendatang yang bermaksud mengkaji hal yang relevan dengan peneliti lain.

Setelah dijelaskan kegunaan akademis diatas, maka peneliti menyimpulkan kegunaan akademis dalam penelitian ini yaitu bagi pengembangan ilmu dan bagi peneliti lain :

1. Bagi Pengbangan Ilmu

   Penelitian ini sebagai sarana untuk menambah pengetahuan dan wawasan dalam penerapan teori-teori yang diperoleh di bangku perkuliahan dengan keadaan sebenarnya yang terjadi di lapangan.

2. Bagi Peneliti Lain

   Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi penelitian lain yang ingin mengkaji dalam bidang sama. Sehingga memberikan kemudahan bagi peneliti lain dalam membandingkan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya.